

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MOSAIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PAMARDISIWI
MUJA-MUJU YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI
Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Menempuh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Apri Tri Sulastri
NIM 12111247024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul “Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Mosaik* Pada Anak Kelompok B di TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta” yang disusun oleh Apri Tri Sulastri, NIM 12111247024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, Maret 2015

Pembimbing II

Dr. Suwarjo, M. Si

Eka Sapti Cahyaningrum, MM, M. Pd

NIP. 19650915 199412 1 001

NIP. 19771020 200501 2 001



PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MOSAIK PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PAMARDISIWI MUJA-MUJU YOGYAKARTA

IMPROVEMENT FINE MOTOR SKILLS THROUGH MOSAIC ACTIVITIES ON CHILDREN GROUP B IN TK PAMARDISIWI MUJA-MUJU YOGYAKARTA

Oleh : apri tri sulastrri, ppsd/pg-paud
apriemut@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *mosaik* pada anak Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif dengan menggunakan modifikasi model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B yang berjumlah 15 anak terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan motorik halus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu jika minimal 80% dari 15 anak memiliki keterampilan motorik halus dengan kriteria berkembang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju dapat ditingkatkan melalui kegiatan *mosaik*. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan diperoleh 33,3% atau 5 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus I diperoleh 73,33% atau 11 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 93,33% atau 14 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% dari 15 anak motorik halusnya berkembang sangat baik. Cara yang dilakukan yaitu 1) anak mengambil benda kecil dengan dua jari, 2) anak diminta menempel benda-benda kecil, seperti kertas dipotong kecil-kecil, daun dan biji-bijian pada pola yang sudah disediakan guru.

Kata kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Kegiatan Mosaik, Kelompok B*

Abstract

This study aims to improve fine motor skills through mosaic activities in Grup B children at TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta. This type of research is a collaborative classroom action research using a modified model of Kemmis and Mc Taggart. Subjects were children Group B consist of 15 children from 9 boys and 6 girls. The object of this study is the fine motor skills. Data collection methods used were observation. The instrument used was the observation grade. Data analysis techniques performed quantitative descriptive. The success of the indicators set that is if at least 80% of having 15 children motor skills smooth with the criteria is very good. The results showed that the fine motor skills of children in group B TK Pamardisiwi Muja-Muju can be enhanced through mosaic. Improved fine motor skills can be seen in the results obtained preaction 33.3% or 5 children from 15 children were on criteria developed very well. In the first cycle obtained 73.33% or 11 children from 15 children who are very good at developing criteria. In the second cycle was obtained 93.33% or 14 children from 15 children are very good at developing criteria. The study was stopped until the second cycle because it meets the criteria of success indicator is at least 80% from 15 of children developing fine motor skills are very good. How that is done is 1) the children took small objects with two fingers, 2) children were asked to stick to small objects, such as paper cut into small pieces, leaves and seeds on the pattern that has provided teacher.

Keywords: *Fine Motor Skills, Mosaic Activities, Group B*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan anak usia dini adalah tempat yang dirancang sebagai tempat bermain dan belajar bagi anak-anak usia 0-6 tahun yang memberikan pengaruh signifikan terhadap corak dan karakter anak, sebagai tempat dalam proses tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, sekaligus merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar perkembangan pembiasaan nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian dan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Pendapat di atas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD, meliputi 5 aspek pengembangan yaitu, nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Salah satu pengembangannya terdapat di dalam bidang pengembangan fisik motorik, terutama motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari tangan, otot muka, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari.

Menurut Aswarni Sudjud (1998: 81-82) perkembangan motorik pada anak ada dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Sedangkan keterampilan motorik halus menurut MS. Sumantri (2005: 143) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek atau pengontrolan terhadap mesin, misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sukadiyanto (1997: 70) keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Sejalan dengan MS. Sumantri (2005: 146) tujuan dari perkembangan motorik halus adalah anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti: menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.

Berdasarkan observasi di Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju, keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Pada kegiatan menganyam anak masih mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas kedalam sela-sela media anyaman. Dari 15 anak ada 10 anak pada kegiatan meronce dengan manik-manik, anak masih kesulitan memasukkan benang ke dalam lubang manik-manik. Salah satu penyebabnya adalah kegiatan seperti mengayam, melipat, dan *mosaik* jarang dilaksanakan sehingga anak kurang terstimulasi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang dilakukan belum sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran motorik halus, seperti yang diungkapkan MS. Sumantri (2005: 147) bahwa

prinsip pembelajaran motorik halus adalah berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan keterampilan hidup.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah kegiatan *mosaik*. Kegiatan *mosaik* merupakan kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan *mosaik* anak dapat belajar berpikir, kreatif, keterampilan tangan, dan berimajinasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) secara kolaboratif.

Waktu dan Tempat Penelitian

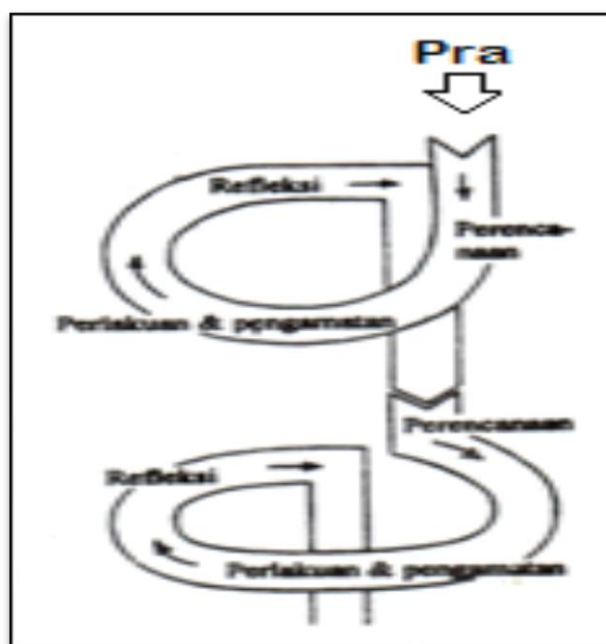
Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju yang beralamat Jalan Suroharjo UH 11/635 Yogyakarta pada bulan Oktober-November 2014.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 anak Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan berusia 4-5 tahun.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini mengacu pada modifikasi model Kemmis & Mc Taggart. Pada Gambar 1 berikut adalah gambar rancangan penelitian perencanaan:



Gambar 1. Rancangan Penelitian Perencanaan Kemmis & Mc Taggart (Sumber: Suwarsih Madya, 2009: 67)

Dari Gambar 1 di atas dijelaskan bahwa rancangan penelitian perencanaan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan yaitu membuat rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan bahan-bahan *mosaik*, kertas, daun dan biji-bijian, dan menyiapkan lembar observasi.
2. Pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan RKH yang telah disusun serta melakukan observasi sebagai sarana pengumpulan data dalam waktu bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.
3. Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan KBM dari proses kegiatan pembelajaran sampai hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi dilakukan bersama kolaborator untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan penerapan tindakan untuk

merencanakan siklus berikutnya apabila belum memenuhi indikator keberhasilan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus anak. Data penelitian diperoleh dengan cara mengamati secara langsung kegiatan *mosaik* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Berikut rubrik instrumen lembar observasi keterampilan motorik halus melalui kegiatan *mosaik* anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-muju Yogyakarta.

Tabel 1. Rubrik Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Anak melalui *Mosaik*.

Aspek	Skor	Kriteria	Deskripsi
Menempel benda kecil dengan tepat	1	BB	Jika Anak Belum mau menempel bahan <i>mosaik</i>
	2	MB	Jika anak menempelkan bahan <i>mosaik</i> dengan bantuan guru
	3	BSH	Jika anak menempelkan bahan <i>mosaik</i> pada pola tanpa bantuan guru sudah tepat tapi belum rapi
	4	BSB	Jika anak menempelkan bahan <i>mosaik</i> pada pola tanpa bantuan guru sudah tepat dan rapi
Menjumpt benda kecil	1	BB	Jika anak belum mau menjumpt benda kecil
	2	MB	Jika anak menjumpt dengan 5 jari
	3	BSH	Jika anak menjumpt dengan 3 jari
	4	BSB	Jika anak mampu menjumpt dengan 2 jari

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan informasi tentang perkembangan anak yang sedang ditingkatkan dalam bentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis berupa angka. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus penilaian menurut Anas Sudjiono (2010: 43):

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
 F=frekuensi yang sedang dicari persentasinya
 N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi)
 P = Angka Persentase

Indikator Keberhasilan

Tindakan yang diambil peneliti dikatakan berhasil jika minimal 80% dari 15 anak menunjukkan keterampilan motorik halus berada pada kriteria berkembang sangat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua Siklus yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus I Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Oktober 2014, Siklus I Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Oktober 2014, dan Siklus I Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 November 2014.

Pada akhir penelitian Siklus I peneliti dan kolabolator membahas tentang masalah-

masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang diteliti diperoleh, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju sudah mulai menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari pengamatan pada kondisi awal dan siklus I. Meskipun telah terjadi peningkatan dalam keterampilan motorik halus, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu minimal 80% dari 15 anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I, peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya:

- (a) Anak masih kesulitan mengambil benda kecil dengan dua jari.
- (b) Anak menempelnya masih belum rapi.
- (c) Anak bosan dengan bahan menggunakan kertas kecil-kecil.
- (d) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan *mosaik*.

Dari kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada Siklus II agar kendala-kendala yang ada dapat diatasi. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu:

- (a) Anak dilatih mengambil benda dari ukuran besar sampai ukuran yang paling kecil dengan menggunakan dua jari.
- (b) Anak diajarkan mengambil bahan *mosaik* satu persatu agar saat menempel kepol,

anak menempelnya rapi, tidak bertumpuk-tumpuk.

- (c) Guru mengganti bahan *mosaik* kertas menjadi bahan dari biji-bijian yang diberi warna.
- (d) Anak diberi motivasi/*reward* berupa pujian.

Dengan demikian hipotesis tindakan Siklus 2 yaitu: berdasarkan solusi dari permasalahan Siklus I maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui biji-bijian, gambar lebih menarik, dalam kegiatan *mosaik* di Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta.

Penelitian Siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Siklus II Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 4 November 2014, Siklus II Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 November 2014, dan Siklus II Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 November 2014.

Hasil penelitian keterampilan motorik halus untuk menempel benda kecil dengan tepat dan cara menjumpuk benda kecil pada Siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil yang diperoleh anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 14 anak dari 15 anak atau 93,33%, dan anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 1 anak dari 15 anak atau 6,67% sudah memenuhi indikator keberhasilan pada Siklus II.

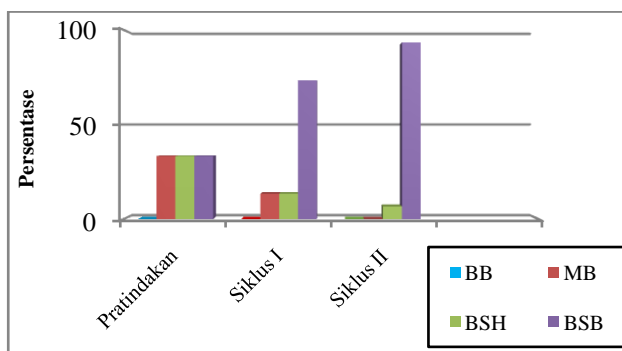
Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah dilaksanakan Siklus diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan keterampilan

motorik halus pada menempel benda kecil dengan tepat dan cara menjemput benda kecil. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang bisa pada setiap indikator-indikator keberhasilan keterampilan motorik anak saat melakukan kegiatan *mosaik*. Berikut ini Tabel 1 yang menunjukkan perbandingan hasil observasi peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *mosaik* pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 2.
Perbandingan Hasil Observasi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra-Tindakan	Siklus 1	Siklus 2
1	BB	0	0	0
2	MB	5 (33,3%)	2 (13,33%)	0
3	BSH	5 (33,3%)	2 (13,33%)	1 (6,67%)
4	BSB	5 (33,3%)	11 (73,33%)	14 (93,33%)

Berdasarkan pada Tabel 2 perbandingan persentase peningkatan keterampilan motorik halus pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat disajikan melalui gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Mosaik* Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Kegiatan *mosaik* telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan persentase keterampilan motorik

halus anak pada pratindakan sebanyak 33,3% atau 5 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 40,03% menjadi 73,33% atau 11 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik dan pada pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 93,33% atau 14 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan hasil penelitian mencapai indikator keberhasilan yaitu peneliti dan kolaborator mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran motorik halus. Prinsip pembelajaran motorik halus yang diungkapkan MS. Sumantri (2005: 147) bahwa prinsip pembelajaran motorik halus adalah berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan keterampilan hidup.

Pada hasil evaluasi, kegiatan *mosaik* yang dilakukan pada anak Kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju mampu meningkatkan keterampilan motorik halus. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II sangat mempengaruhi perubahan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan menambah perlakuan menggunakan biji gabah diberi warna dan biji kacang ijo untuk menarik minat anak.

Tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan *mosaik*. Bahan yang saya gunakan untuk kegiatan *mosaik* yaitu kertas dipotong kecil-kecil, daun, biji gabah yang diberi warna dan biji kacang ijo, dan media untuk menempelkan bahan *mosaik*

menggunakan kertas Hvs yang yang ditempel menggunakan lem. Hal ini sepedapat dengan H. M. Affandi, (2006: 9) yang menyatakan bahwa *Mosaik* adalah menempelkan potongan-potongan bahan berwarna (biasanya bahan kertas), atau butir-butiran warna (biasanya biji-bijian), baik ditempelkan pada kertas, kraton, papan triplek, maupun permukaan benda-benda perkakas seperti cobek, kendi, vas bunga dan sebagainya. Kegiatan *mosaik* juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, misalnya: melatih otot jari jemari sehingga anak dapat mengambil benda-benda kecil dengan mudah dan jarinya lentur. Kegiatan *mosaik* mengembangkan motorik halus anak, karena melatih otot jari jemari tangan anak, kelenturan tangan anak. Melalui kegiatan *mosaik* anak dapat mengembangkan kreativitasnya, bahan yang dipakai dalam kegiatan *mosaik* mudah didapat, langkah-langkah kegiatan mudah dimengerti anak, melatih konsentrasi anak, dan membuat anak menjadi mandiri. Motorik halus anak meningkat karena diberi stimulasi yang tepat yaitu kegiatan *mosaik* yang menggunakan berbagai bahan *mosaik*. Penelitian ini menggunakan kertas, daun, biji gabah dan biji kacang ijo. Motorik halus anak juga dapat ditingkatkan dengan biji-bijian yang diberi warna agar anak mau mencoba kegiatan *mosaik*

Kegiatan *mosaik* merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan dan jari jemari yang membutuhkan konsentrasi, imajinasi, dan kreatif. Kegiatan *mosaik* juga melatih kesabaran, di mana kegiatan *mosaik* anak diminta menempel bahan *mosaik* yang

kecil-kecil satu persatu dengan rapi dan tepat sesuai pola. Melatih ketelitian, dalam kegiatan *mosaik* melatih anak untuk teliti artinya apakah bahan *mosaik* sudah rapi dan tepat tidak bertumpukan dalam menempelnya. Melatih kerapian, *mosaik* dengan hasil yang rapi akan terlihat indah pada hasil akhir. Melatih kreativitasnya karena dalam kegiatan *mosaik* anak dilatih mempadu padankan bahan satu dengan bahan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdiknas (2007: 24) tujuan membuat gambar teknik *mosaik* dengan memakai berbagai bentuk/bahan (segitiga, segi empat, lingkaran dan lain-lain), diantaranya: (1) mengembangkan imajinasi anak, (2) mengembangkan kreativitas anak, (3) melatih kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan estetika dan keindahan, (5) mengembangkan motorik halus.

Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *mosaik*. Penelitian ini menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat melalui kegiatan *mosaik*.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Pamardisiwi Muja-Muju dapat ditingkatkan melalui kegiatan *mosaik*. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat pada hasil penelitian pratindakan diperoleh 33,3% atau 5 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada

siklus I diperoleh 73,33% atau 11 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik. Pada siklus II diperoleh 93,33% atau 14 anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator yaitu minimal 80% anak motorik halusnya berkembang sangat baik. Cara yang dilakukan yaitu 1) anak mengambil benda kecil dengan dua jari, 2) anak diminta menempelkan benda-benda kecil, seperti kertas dipotong kecil-kecil, daun dan biji-bijian pada pola yang sudah disediakan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebaiknya dalam kegiatan *mosaik*, guru bisa menggunakan biji-bijian selain biji gabah dan kacang hijau.

2. Bagi Anak

Sebaiknya setiap kegiatan *mosaik* anak bisa mengikuti dengan baik dan dapat menggunakan imajinasinya untuk membuat bentuk-bentuk *mosaik* yang bagus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan bahan-bahan *mosaik* yang lebih menarik tidak hanya menggunakan biji gabah dan kacang hijau juga bisa menggunakan biji-bijian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aswarni Sudjud.(1998). *Permasalahan dan Alternatif Solusinya di Lembaga Prasekolah*. FIP: IKIP Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kurikulum TK dan RA Standar Kompetensi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan TK dan SD
- H.M. Affandi. (2006). *Seni Menggambar dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- MS. Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Sukadiyanto. (1997). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Rektorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta
- Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: CV Alfabeta.